



Ruh 4 Pilar Kebangsaan Dibentuk Oleh Akar Budaya Bangsa



Cirrus Herkad H
NPM : 52412980
Kelas 1IA21



Program Sarjana
Teknik Informatika

PERNYATAAN

Mata Kuliah : Ilmu Budaya Dasar
Dosen : Muhammad Burhan Amin

Topik Makalah/Tulisan

**RUH 4 PILAR KEBANGSAAN DIBENTUK
OLEH AKAR BUDAYA BANGSA**

Kelas : 1-IA21

Tanggal Penyerahan Makalah : 25 Juni 2013

Tanggal Upload Makalah : 26 Juni 2013

P E R N Y A T A A N

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh pekerjaan dalam penyusunan makalah ini saya buat sendiri tanpa meniru atau mengutip dari tim / pihak lain.

Apabila terbukti tidak benar, saya siap menerima konsekuensi untuk mendapat nilai 1/100 untuk mata kuliah ini.

P e n y u s u n

N P M	Nama Lengkap	Tanda Tangan
52412980	Firman hendrad	



**Program Sarjana Teknik Informatika
UNIVERSITAS GUNADARMA**

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Allah swt, akhirnya penulis bisa menyelesaikan makalah yang berjudul *Ruh 4 Pilar Kebangsaan Dibentuk Oleh Akar Budaya Bangsa* dan sekaligus merupakan tugas dari mata kuliah Ilmu Budaya Dasar (IBD). Dalam makalah ini Penulis akan menggunakan Analisi SWOT untuk menjabarkan Makalah ini.

Makalah ini menyajikan tentang *Ruh 4 Pilar Kebangsaan Dibentuk Oleh Akar Budaya Bangsa*. Semakin berkembang pesatnya globalisasi memungkinkan kebudayaan sedikit tergeser keberadaannya dan terlupakan. Akibatnya banyak generasi muda yang tidak mencerminkan perilaku berbudaya. Makalah ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan motivasi kepada para keluarga agar mengawasi dan mendidik para generasi muda penerus bangsa dengan perilaku berbudaya dan tidak melupakan kebudayaan itu sendiri.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam makalah ini baik dari segi penulisan maupun segi bahasa. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa saya terima dengan tangan terbuka.

Demikian kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan makalah ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT meridhoi segala usaha dan langkah kita.

Jakarta, 17 Maret 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

Pernyataan.....	1
Kata Pengantar.....	2
Daftar Isi.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
1. Latar Belakang.....	4
2. Tujuan.....	4
3. Sasaran.....	4
BAB II PEMBAHASAN.....	5
1. Kekuatan (Strength).....	5
2. Kelemahan (Weekness).....	5
3. Peluang (Oppurtunity).....	6
4. Threat (Ancaman).....	7
BAB III REKOMENDASI.....	8
1. Rekomendasi.....	8
Referensi.....	8

BAB I PENDAHULUAN

Masih sedikit minat mahasiswa untuk menerapkan perilaku berbudaya di dalam diri masing – masing. Kurangnya perilaku berbudaya di kalangan mahasiswa membuat moral/kesopanan mahasiswa tersebut menjadi sesuatu yang langka. Empat pilar kebangsaan yaitu: Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika akhir-akhir ini menjadi pembicaraan publik. Harus diakui, tidak banyak pembicaraan di kalangan publik tentang keempat pilar itu sepanjang masa demokrasi dan kebebasan sejak 1998. Empat pilar tersebut adalah (1) **Pancasila**, (2) **Undang-Undang Dasar 1945**, (3) **Negara Kesatuan Republik Indonesia** dan (4) **Bhinneka Tunggal Ika**. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mendapatkan pelajaran tentang Ilmu Budaya Dasar khususnya *Ruh 4 Pilar Kebangsaan Dibentuk Oleh Akar Budaya Bangsa*.

Untuk itulah perlu difahami secara memadai makna empat pilar tersebut, sehingga kita dapat memberikan penilaian secara tepat, arif dan bijaksana terhadap empat pilar dimaksud, dan dapat menempatkan secara akurat dan proporsional dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan moral yang sesuai, tentu tidak lepas dari faktor budaya yang ada dalam masyarakat. Orang sering menempatkan kebudayaan jati diri bangsa berarti kebudayaan itu mencerminkan keadaan suatu bangsa jika dilihat dari aspek sosialnya. Kebudayaan yang senantiasa berkembang seiring perkembangan peradaban manusia mencerminkan bahwa kebudayaan tersebut merupakan fenomena nyata bukan sekedar ungkapan atau karya tertentu yang akan berhenti pada klimaks tertentu.

Budaya memiliki banyak arti yang berkaitan dengan suatu bangsa. Budaya bisa berarti akal budi atau pikiran. Akal budi bangsa Indonesia mulai luntur seiring dengan terkikisnya nilai budaya. Sebagai contoh, Jakarta berubah menjadi kota yang tidak memiliki budaya tradisional. Warga yang tinggal di kota besar tidak lagi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Budaya barat tidak cocok dengan karakter bangsa Indonesia. Budaya barat jelas berbeda dengan adat ketimuran Indonesia. Nilai budaya yang makin terkikis berdampak pada generasi muda. Sejarah berdirinya Indonesia dikhawatirkan hanya akan menjadi cerita usang yang tidak menarik untuk dibicarakan. Untuk itu, pemerintah wajib memberikan informasi tentang budaya kepada generasi muda. Bangsa Indonesia harus memiliki jati diri dengan cara mempertahankan nilai-nilai budaya.

Pilar adalah tiang penyangga suatu bangunan. Pilar memiliki peran yang sangat sentral dan menentukan, karena bila pilar ini tidak kokoh atau rapuh akan berakibat robohnya bangunan yang disangganya.

2. Tujuan

Agar mahasiswa Indonesia Khususnya Mahasiswa Universitas Gunadarma menjadi perilaku yang sopan dan mempunyai etika yang baik Karena perilaku yang baik tersebut, mahasiswa gunadarma dapat berperan aktif baik secara akademis maupun non-akademis dan agar mahasiswa tahu bahwa Pentingnya kebudayaan bagi suatu bangsa sehingga kebudayaan menjadi citra bagi bangsa tersebut.

Tujuan pendidikan dalam mewujudkan manusia yang berperilaku berbudaya:

1. Menjadikan pendidikan sebagai pelestari dan pengembang kebudayaan.
2. Menjadikan kebudayaan sebagai dasar dan tujuan sistem pendidikan.
3. Memberikan pendidikan moral.
4. Mendidik anak supaya berperilaku berbudaya.
5. Memberitahukan agar tidak melupakan Kebudayaan.

3. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai untuk seluruh Pemuda dan Mahasiswa di Indonesia khususnya di Universitas Gunadarma, masyarakat luas dan para pembaca yang diharapkan dapat lebih mencintai dan melestarikan budaya bangsa Indonesia.

BAB II PERMASALAHAN

Analisis permasalahan *Ruh 4 Pilar Kebangsaan Dibentuk Oleh Akar Budaya Bangsa* dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi lingkungan internal maupun eksternal dilihat dari aspek : Kekuatan Tertinggi dalam Membentuk sebuah Kebudayaan yang bertujuan untuk membentuk Citra Kepribadian suatu Bangsa adalah di Faktor Internal. Faktor internal itu terdapat pada internal negara tersebut. Berikut saya akan menjabarkan 4 faktor yang dapat menjadikan kekuatan untuk sebuah Kebudayaan yang nantinya menjadi Citra Kepribadian Suatu Bangsa sebagai berikut :

1. Kekuatan (Strength)

a. Rasa kebangsaan menjadi lebih kental

Menumbuh kembangkan Rasa / Prilaku Kebudayaan dimulai oleh keluarga sejak usia dini. Bertujuan agar anak yang nantinya akan menjadi penerus bangsa ini menjadi lebih baik dan lebih mempunyai sikap dan perilaku berbudaya.

b. Bahasa Bhineka Tunggal Ika

Bahasa adalah alat atau perwujudan budaya yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi atau berhubungan, baik lewat tulisan, lisan, ataupun gerakan (bahasa isyarat), dengan tujuan menyampaikan maksud hati atau kemauan kepada lawan bicaranya atau orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tingkah laku, tata krama masyarakat, dan sekaligus mudah membaurkan dirinya dengan segala bentuk masyarakat. Walaupun banyak perbedaan bahasa di Indonesia tapi tetap satu yaitu bahasa Indonesia.

c. Keanekaragaman budaya lokal yang ada di Indonesia

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya lokal yang dapat dijadikan sebagai aset yang tidak dapat disamakan dengan budaya lokal negara lain. Budaya lokal yang dimiliki Indonesia berbeda-beda pada setiap daerah. Tiap daerah memiliki ciri khas budayanya, seperti rumah adat, pakaian adat, tarian, alat musik, ataupun adat istiadat yang dianut. Semua itu dapat dijadikan kekuatan untuk dapat memperkokoh ketahanan budaya bangsa dimata Internasional.

d. Kekhasan budaya Indonesia

Kekhasan budaya lokal yang dimiliki setiap daerah di Indonesia memiliki kekuatan tersendiri. Misalnya rumah adat, pakaian adat, tarian, alat musik, ataupun adat istiadat yang dianut. Kekhasan budaya lokal ini sering kali menarik pandangan negara lain. Terbukti banyaknya turis asing yang mencoba mempelajari budaya Indonesia seperti belajar tarian khas suatu daerah atau mencari barang-barang kerajinan untuk dijadikan buah tangan. Ini membuktikan bahwa budaya bangsa Indonesia memiliki ciri khas yang unik.

2. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan dalam Membentuk sebuah Kebudayaan yang bertujuan untuk membentuk Citra Kepribadian suatu Bangsa adalah di Faktor eksternal. Faktor eksternal itu terdapat pada Luar negara, Negara Tetangga, Tourist asing. Berikut saya akan menjabarkan 4 faktor dapat menjadikan Kelemahan dalam membentuk sebuah Kebudayaan yang nantinya menjadi Citra Kepribadian Suatu Bangsa sebagai berikut :

a. Kurangnya kesadaran masyarakat akan 4 pilar

Kesadaran masyarakat untuk mempelajari 4 pilar sekarang ini masih terbilang minim. Jadi, Masyarakat bisa lebih memilih budaya asing yang lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini bukan berarti budaya lokal tidak sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi banyak budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Budaya lokal juga dapat di sesuaikan dengan perkembangan zaman, asalkan masih tidak meninggalkan ciri khas dari budaya tersebut.

b. Bhineka Tunggal Ika

Perbedaan bisa menjadi negara Indonesia kaya akan aneka ragam Budaya, tapi karena terlalu banyaknya perbedaan Indonesia menjadi rentan akan perselisihan.

c. Kurangnya pembelajaran tentang pilar Bangsa

Kemampuan untuk menerapkan Perilaku BerBangsa sangat penting agar tidak terjadi salahpahaman tentang Pengertian dasar yang dianut.

d. Minimnya Upaya Pemerintah Untuk mencerdaskan Bangsa

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang cerdas, namun karena masih minimnya upaya pemerintah untuk mencerdaskan masyarakat tentang pilar-pilar, itu bisa menjadikan Indonesia menjadi negara yang terbelakang tentang kehidupan berbangsa.

3. Peluang (Opportunity)

Peluang dalam Membentuk sebuah Kebudayaan yang bertujuan untuk membentuk Citra Kepribadian suatu Bangsa ada di Faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu terdapat pada Lingkungan Keluarga (Budaya, dan Bangsa Indonesia) dan Faktor eksternal itu terdapat pada Luar Lingkungan Keluarga, Lingkungan Bermain (Budaya Luar). Berikut saya akan menjabarkan 4 faktor yang dapat menjadikan Peluang untuk sebuah Kebudayaan Indonesia sendiri sebagai berikut :

a. Bhineka tunggal Ika, memperkokoh rasa persatuan.

Usaha masyarakat dalam mempertahankan banyak budaya lokal agar dapat memperkokoh budaya bangsa, juga dapat memperkokoh persatuan. Karena adanya saling menghormati antara budaya lokal sehingga dapat bersatu menjadi budaya bangsa yang kokoh.

b. Kemajuan pariwisata

Budaya lokal Indonesia sering kali menarik perhatian para turis mancanegara. Ini dapat dijadikan objek wisata yang akan menghasilkan devisa bagi negara. Akan tetapi hal ini juga harus diwaspadai karena banyaknya aksi pembajakan budaya yang mungkin terjadi.

c. Perkuat rasa Kebangsaan tentang 5 sila Pancasila

rasa kebangsaan tentang Pancasila menjadikan peluang Untuk memperkuat rasa Nasionalisme

d. Indonesia dipandang dunia Internasional karena Pilar-Pilar yang Hebat

Apabila Pilar-pilar Indonesia dapat di jaga dan dilaksanakan dengan baik, Indonesia akan di pandang sebagai negara yang dapat mempertahankan identitasnya di mata Internasional.

4. Tantangan/Hambatan (Threats)

Sama seperti halnya Peluang, Tantangan juga ada di Faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu terdapat pada Lingkungan Keluarga (Budaya, dan Bangsa Indonesia) dan Faktor eksternal itu terdapat pada Luar Lingkungan Keluarga, Lingkungan Bermain (Budaya Luar). Berikut saya akan menjabarkan 4 faktor yang dapat menjadikan Peluang untuk sebuah Kebudayaan Indonesia sendiri sebagai berikut :

a. Pola pikir masyarakat Indonesia yang tidak berkembang

Masyarakat bisa menjadi tantangan yang sulit untuk mengajarkan tentang pilar-pilar bangsa jika pola pikir manusianya tetap disitu-situ saja,

b. Kemajuan Teknologi.

Meskipun dipandang banyak memberikan banyak manfaat, kemajuan teknologi ternyata menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ditinggalkannya budaya lokal. Misalnya, sistem sasi (sistem asli masyarakat dalam mengelola sumber daya kelautan/daratan) di kawasan Maluku dan Irian Jaya. Sistem sasi mengatur tata cara serta musim penangkapan ikan di wilayah adatnya, namun hal ini mulai tidak di lupakan oleh masyarakatnya.

c. Masuknya Budaya Asing

Masuknya budaya asing menjadi tantangan tersendiri agar budaya lokal dan pilar-pilar tetap terjaga. Dalam hal ini, peran budaya lokal dan tiap pilar diperlukan sebagai penyeimbang di tengah perkembangan zaman.

d. Pemerintah

Pemerintah yang masih belum bisa mengajarkan dan memahami budaya daerahnya sendiri kepada masyarakatnya maka dari itu masyarakat gampang melupakannya.

BAB III KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Kesimpulan daripada makalah ini adalah Banyak Keuntungan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan Untuk menumbuhkan *Ruh 4 Pilar Kebangsaan Dibentuk Oleh Akar Budaya Bangsa*. dan dapat mengetahui juga Bahwa Bangsa Indonesia mempunyai kebudayaan lokal yang sangat kaya dan beraneka ragam oleh sebab itu sebagai penerus kita wajib menjaganya karena ketahanan kebudayaan lokal berada pada generasi mudanya dan jangan sampai kita terbuai apalagi terjerumus pada budaya asing karena tidak semua budaya asing sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia bahkan tidak sedikit kebudayaan asing membawa dampak negatif.

2. Rekomendasi

a. Rasa kebangsaan menjadi lebih kental

Menumbuh kembangkan Rasa / Prilaku Kebudayaan dimulai oleh keluarga sejak usia dini. Bertujuan agar anak yang nantinya akan menjadi penerus bangsa ini menjadi lebih baik dan lebih mempunyai sikap dan perilaku berbudaya. Jadi tidak ada alasan untuk tidak mengajarkan ilmu Berbudaya sejak dini.

b. Kurangnya pembelajaran budaya

Kemampuan untuk berkomunikasi sangat penting agar tidak terjadi salahpahaman tentang budaya yang dianut. Minimnya komunikasi budaya ini sering menimbulkan perselisihan antarsuku yang akan berdampak turunya ketahanan budaya bangsa. Tapi dengan adanya Pelajaran Ilmu Budaya Dasar siswa dan mahasiswa bias mengenal lebih jauh tentang budaya dan arti dari berbudaya tersebut.

c. Indonesia dipandang dunia Internasional karena Pilar Pilar yang Hebat

Apabila Pilar pilar Indonesia dapat di jaga dan dilaksanakan dengan baik, Indonesia akan di pandang sebagai negara yang dapat mempertahankan identitasnya di mata Internasional.

d. Kemajuan Teknologi.

Meskipun dipandang banyak memberikan banyak manfaat, kemajuan teknologi ternyata menjadi salah satu factor yang menyebabkan ditinggalkannya budaya lokal. Tapi Kemajuan teknologi juga bias menjadikan UjungTombak untuk memperuncing pengetahuan tentang budaya dengan syarat ada Guru atau penghubung yang bisa dijadikan sebagai pemicu untuk meningkatkan pengetahuan Berbudaya di dalam IPTEK.

Refrensi :

<http://lekons-lenterakonstitusi.blogspot.com/2011/12/pentingnya-4-empat-pilar-kebangsaan.html>

<http://news.okezone.com/read/2013/05/25/337/812674/4-pilar-kebangsaan-mampu-tangkal-kenakalan-remaja>

<http://www.ciremaipost.com/index.php/opini/artikel/1014-apa-itu-empat-pilar-kebangsaan-.html>

<http://lppkb.wordpress.com/2011/06/22/empat-pilar-kehidupan-berbangsa-dan-bernegara/>